

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF TERHADAP LITERASI MEMBACA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III DI SDN 03 MAMBEN LAUK

Muhammad Hafizin^{1*}, Niswatul Hasanah², Sri Agustina¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Hamzar, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Hamzar, Indonesia

*Corresponding author email: yosblack7@gmail.com

Article History

Received: 7 July 2024

Revised: 28 July 2024

Published: 02 August 2024

ABSTRACT

The education in Indonesia is currently experiencing enormous. This research aims to describe the effect of interactive learning media on reading literacy in Indonesian language learning carried out at SDN 03 Mamben Lauk for class III students in the even semester of the 2023/2024 academic year with a population of 39 students. Sampling was carried out using random sampling technique. This research is a Quasi Experimental Design research with a Nonequivalent Control Group Design experimental research design. Research data on interactive learning media and reading literacy were collected through pre-test and post-test. The data obtained was then analyzed using the SPSS application. The results of this research are that the reading literacy ability of class III students at SDN 03 Mamben Lauk for the 2023/2024 academic year is in the medium category. Based on hypothesis calculations using SPSS, at a significance level of 5%, $t = 0.046$ and a significance level of 5%. Therefore, t count (0.046) < t table (0.05:14) is 1.761, then H_a is accepted. This shows that the variable interactive learning media on reading literacy in Indonesian language learning has an influence, so that H_a is accepted and H_o is rejected, which means there is a significant positive influence between interactive learning media on reading literacy in class III Indonesian language learning at SDN 03 Mamben Lauk.

Keywords: Interactive Learning Media, Reading Literacy, Indonesian Language

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Hafizin, M., Hasanah, N., & Agustina, S. (2024). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF TERHADAP LITERASI MEMBACA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III DI SDN 03 MAMBEN LAUK. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 978–990. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3140>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Seiring berjalannya waktu, perubahan terjadi secara terus-menerus sesuai dengan kebutuhan. Informasi telah berkembang pesat dan global pada abad ke-21. Kemampuan literasi manusia sangatlah penting di abad 21 karena pesatnya kemajuan teknologi komunikasi. Kemampuan literasi ditandai dengan empat hal penting antara lain kemampuan pemahaman yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi.

Menurut Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016: Hal.263-278) pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi bagi eksistensi manusia membawa dampak yang besar pada kehidupan manusia hingga diperlukan kemampuan manusia untuk menghadapi segala tantangan perkembangan zaman. Perkembangan ilmu pengetahuan sangat mempengaruhi bidang pendidikan. Karena setiap individu dituntut untuk harus memiliki pendidikan yang mencakup intelektual yang tinggi serta memiliki keterampilan. Semakin lama pendidikan akan mengalami perubahan yang sangat pesat, karena sudah banyak kita temui pembaharuan-pembaharuan dibidang teknologi yang sangat berperan penting untuk menunjang dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga guru melakukan pembaharuan dalam proses pembelajaran dengan melakukan pengembangan media pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan agar proses pembelajaran menarik, menyenangkan, efektif, tidak monoton dan tidak membosankan sehingga tidak menghambat terjadinya proses pembelajaran. Muhson A. (2010: Hal. 1-10) menyatakan bahwa peran media terhadap proses pembelajaran sangat penting karena akan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, bervariasi, dan tidak

membosankan. Hasbullah (2005) berpendapat bahwa sebagai upaya membentuk sumber daya manusia yang berkualitas baik, pendidikan berperan secara penuh untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya dijelaskan dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara melalui uraian tersebut pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas manusia yang menjunjung tinggi nilai karakter, moral bangsa serta memiliki pengetahuan yang baik sebagai pegangan yaitu dalam komunitas masyarakat sosial, bangsa, maupun negara.

Pada abad 21 ini pembelajaran tidak hanya sebatas pemahaman materi namun juga diperlukan pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan literasi membaca dan numerasi. Literasi membaca di abad 21 ini juga berperan penting dalam kehidupan suatu individu yang dimana kegiatan literasi membaca ini bukan hanya sekedar berkomunikasi dan cakap berbahasa namun dengan meningkatnya literasi membaca dapat membantu seseorang, masyarakat atau negara agar tidak mudah terombang-ambing oleh beragam informasi yang tersebar luas di era digital ini. Sehingga dengan mumpuninya pemahaman literasi membaca ini akan dapat mempengaruhi berpikir kritisnya dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapinya. Disamping itu juga dengan kemampuan literasi membaca ini bisa meraih kemajuan dan keberhasilan

bagi suatu individu maupun kelompok. Namun Indonesia menjadi negara dengan kualitas literasi yang rendah. Hal ini didasarkan pada survey Hewi & Shaleh, di survey PISA (2020: 30-41) yang menyatakan kemampuan literasi peserta didik Indonesia menduduki rangking 74 dari 79 negara. Kemampuan literasi yang masih pada golongan rendah dipicu oleh beberapa faktor yaitu menurut Kemendikbud 2019 kemampuan literasi peserta didik yang rendah disebabkan akibat kurangnya pembiasaan literasi yang dilakukan di sekolah titik selain itu banyak dari sekolah yang kurang memiliki fasilitas konten bacaan yang kurang mendukung. Kurangnya pembiasaan literasi dan konten literasi di sekolah menyebabkan peserta didik kurang mendapatkan pengetahuan atau informasi yang dapat meningkatkan kualitasnya. Suryati & Megawati (2022: 33-51), menyatakan bahwa pengaruh jangka mendatang dari hal tersebut adalah melemahnya kualitas sumber daya manusia yang nantinya dihasilkan.

Rendahnya keterampilan tersebut membuktikan bahwa perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Perlu adanya upaya sedini mungkin untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan yang bisa dimulai pada tingkat sekolah dasar. Usaha yang dilakukan Kemendikbud yakni dengan menggalakkan program gerakan literasi sekolah (GLS) melalui Permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Adapun juga program kampus mengajar yang sedang dilakukan di sekolah-sekolah yaitu upaya meningkatkan literasi dan juga numerasi.

Menurut Rusman (2012), media interaktif merupakan penggabungan teknologi dengan interaksi siswa untuk

pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media memberikan berbagai alternatif pilihan bagi pengajar untuk dapat menyajikan materi yang tidak dapat diakses secara langsung. Media pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting pada suatu proses belajar mengajar. Pemilihan jenis media pembelajaran yang sesuai akan menambah minat siswa terhadap pembelajaran yang diajarkan. Media berfungsi sebagai alat bantu mengajar yang turut memotivasi, mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan. Media pembelajaran interaktif yang digunakan yaitu memanfaatkan situs google site dengan mengkolaborasi berbagai media lain seperti gambar, suara, dan video serta dapat mengintegrasikan fitur google workspace seperti google slide, google drive, dan lain-lain. . Pemanfaatan media interaktif dalam dunia pendidikan, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia sangat diperlukan. Guru dituntut kreatif dan inovatif dalam mendampingi peserta didik belajar di kelas. Guru yang baik akan selalu mencari cara agar peserta didik tertarik dengan memiliki minat yang tinggi dalam pembelajaran yang diberikannya sehingga memperoleh nilai yang maksimal dalam pelajaran. Media pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia guna dapat menarik perhatian peserta didik agar tetap fokus terhadap pembelajaran.

Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang menyenangkan bagi yang menyukai dan menyebalkan bagi yang tidak menyukai. pelajaran ini adalah pelajaran wajib yang selalu ada dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Putri (2020: 1-3), pelajaran bahasa Indonesia dianggap tidak begitu menarik

dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain seperti Matematika, IPA, IPS, dan bahasa asing. Siswa menganggap tidak perlu dan mereka telah paham bahasa Indonesia tanpa harus belajar apalagi tes-tes yang diberikan pada pelajaran bahasa Indonesia didominasi dengan teks atau wacana, bagi sebagian siswa itu sangat membosankan sehingga akhirnya mereka cuek atau tidak peduli pada pelajaran bahasa Indonesia. Namun seiring berkembangnya bahasa, pentingnya pembelajaran bahasa pada SD atau Sekolah Dasar merupakan hal yang sangat fundamental. Karena di dunia pendidikan ini aktivitas pembelajaran bahasa Indonesia pertama kali dikenalkan, dimulai, diarahkan dan direncanakan. Pembelajaran bahasa bermanfaat untuk membantu perkembangan peserta didik dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya. Untuk itu pembelajaran bahasa Indonesia mendapatkan peran penting untuk pendidikan di Indonesia karena merupakan bahasa resmi di semua bidang. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Lebih dari itu, pemahaman terhadap bahasa Indonesia diharapkan menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya kesusastraan bangsa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 03 mamben lauk diketahui bahwa gerakan literasi sekolah ini sudah mulai diterapkan. Pembelajaran kurikulum merdeka belajar juga sudah dicantumkan kegiatan literasi dan numerasi yang dilakukan dalam kegiatan ANBK. Namun untuk penerapan kurikulum merdeka belajar pada tahun pembelajaran 2023/2024 ini belum diterapkan ke semua

kelas masih ada dua kelas yang belum menerapkan kurikulum merdeka belajar. kelas yang menerapkan kurikulum merdeka belajar yakni di kelas 1, 2, 4, dan 5 sementara untuk kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum 13. Di kelas III sendiri sudah diterapkan gerakan literasi dan numerasi 15 menit sebelum pembelajaran salah satunya pada kegiatan numerasi dengan menghafal perkalian 1-10, akar kuadrat dan beberapa hal lainnya. Namun dari kegiatan yang sudah diterapkan tersebut masih kurang efektif karena banyak peserta didik yang masih kurang paham hanya sebatas menghafal sehingga ketika di tes satu persatu banyak yang kurang tepat dalam merespon pertanyaan yang diberikan. Selain itu fasilitas dan sarana yang menunjang literasi membaca anak di sekolah masih kurang seperti buku bacaan dan seri cerita lainnya. Fasilitas yang dimiliki sekolah hanyalah buku pembelajaran saja. Oleh karena itu ditemukan beberapa peserta didik kurang minatnya dalam hal membaca apalagi dalam hal memahami makna bacaan. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya minat baca peserta didik sehingga rendahnya budaya literasi. Setiap sekolah memiliki inovasi yang berbeda-beda dalam mengembangkan literasi nya. Kegiatan literasi di SDN 03 Mamben Lauk terdapat beberapa upaya yang dilakukan baik dari kepala sekolah, guru maupun siswanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode Quasi Experimental Design. Penelitian ini terdapat kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang melaksanakan eksperimen. Desain eksperimen pada

penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* yaitu kegiatan penelitian yang terbagi menjadi dua kelompok kelas dimana satu kelas menjadi kelas kontrol dan kelas lainnya menjadi kelas eksperimen yang dipilih secara random. Adapun langkah pertama pada desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* adalah menentukan sampel dan populasi, menentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, kemudian kedua kelas akan diberikan tes awal (pre-test) untuk mengetahui kemampuan awal dari kedua kelas tersebut, hasil pre-test yang diharapkan tidak berbeda secara signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen, setelah itu akan diberikan perlakuan khusus kepada kelas eksperimen dengan tetap mempertahankan kelas kontrol (kelas kontrol tidak diberikan perlakuan khusus).

Selanjutnya kedua kelas diberikan post-test untuk mengetahui hasil akhir. Terakhir melakukan analisis data untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Penggunaan desain ini ditujukan untuk mengetahui literasi membaca peserta didik sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif.

Desain penelitian ini menentukan pengaruh media pembelajaran interaktif dengan membandingkan rata-rata nilai keterampilan dan nilai hasil produk antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Gambaran perbandingan antara kedua kelompok dapat dilihat dari tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Desain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
1	2	3	4
Eksperimen	Y1	X	Y2
Kontrol	Y3	-	Y4

Y1 : Tes literasi membaca awal (pre-test) kelas eksperimen.

Y2 : Tes literasi membaca akhir (post-test) kelas eksperimen.

Y3 : Tes literasi membaca awal (pre-test) kelas kontrol.

Y4 : Tes literasi membaca akhir (post-test) kelas kontrol.

X : Media pembelajaran interaktif.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan Teknik random sampling. Kedua kelompok yang menjadi sampel tersebut agar tidak berbeda secara signifikan, maka diambil nilai tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test). Hasil tes tersebut kemudian dianalisis dengan uji-t SPSS menggunakan uji anava atau one way anova dengan signifikan 5%. Jika angka signifikan hitung kurang dari 0,05 maka kelas tersebut tidak setara. Sedangkan jika angka signifikan hitung lebih besar dari 0,05 maka tes tersebut setara. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji analisis data, uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Experimental Design*. Penelitian ini terdapat kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang melaksanakan eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 39, sedangkan sampel

yang digunakan dalam penelitian ini kelas IIIA dan IIIB SDN 05 Mamben Lauk. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 5 bulan terhitung sejak awal pengumpulan judul hingga selesainya pelaksanaan penelitian. Penelitian dilakukan mulai dari tanggal 03 Mei hingga 16 Mei 2024 yang dilakukan pada hari senin dan selasa serta kegiatan post-test dilakukan pada hari kamis, 16 Mei 2024.

Lokasi penelitian adalah di SDN 03 Mamben Lauk di kelas IIIA dan IIIB. Penelitian ini mengangkat variabel bebasnya yaitu media pembelajaran interaktif, sedangkan untuk variabel terikat yaitu literasi membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Alat instrument yang digunakan yaitu tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Penelitian diawali dengan memberikan tes awal dan di akhir diberikan tes akhir untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap literasi membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah diberikan treatment menggunakan media pembelajaran interaktif. Kegiatan ini kemudian dimulai dengan salam dan apersepsi untuk membuat seluruh siswa yang menjadi responden fokus. Usai berdoa dan absensi, penulis menjelaskan tujuan dan membagikan soal serta lembar jawaban pre-test dan post-test dengan waktu tes dilakukan kurang lebih 1 jam. Proyek penelitian ini memberikan banyak data penting yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah. Berikut selengkapnya uraian data yang diperoleh dari penelitian kemudian di olah menggunakan bantuan program SPSS.

1. Analisis Data

Siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan terlebih dahulu diberikan soal awal (pre-

test) dengan jumlah 20 soal yang bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah literasi membaca siswa melalui pembelajaran bahasa indonesia pada materi yang akan dibelajarkan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran berupa penyampaian materi mengenai perkembangan teknologi.

Data hasil tes awal dan tes akhir yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil bahwa pada kelas eksperimen yang memperoleh nilai KKM 70 adalah sebanyak 7 siswa sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 5 siswa, pada masing-masing kelas memiliki nilai maksimum 85 dan minimum 30. Adapun data hasil tes akhir kelas eksperimen memperoleh nilai KKM 70 adalah sebanyak 14 siswa dengan nilai maksimum 100 dan minimum 50 sedangkan pada kelas kontrol terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai KKM dengan nilai maksimum 90 dan nilai minimum 45 dari 20 butir soal dengan skor di setiap soal masing-masing 5 poin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Data Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Statistics			
		Pre-Tes Eksperimen	Post-test Eksperimen	Pre-test Kontrol	Post-test Kontrol
		n	n	l	l
N	Valid	19	19	20	20
	Missin g	1	1	0	0
Mean		58.68	79.74	56.75	68.25
Median		60.00	80.00	60.00	67.50
Mode		50	100	55a	60
Std. Deviation		15.261	17.278	15.241	15.413

	Statistics				
	Pre-Tes Eksperimen	Post-test Eksperimen	Pre-test Kontrol	Post-test Kontrol	
Variance	232.895	298.538	232.303	237.566	
Range	55	50	55	45	
Minimum	30	50	30	45	
Maximum	85	100	85	90	
Sum	1115	1515	1135	1365	
Percentiles	25	50.00	65.00	42.50	60.00
	50	60.00	80.00	60.00	67.50
	75	70.00	100.00	68.75	83.75

Hasil analisis data berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai mean dari hasil pre-test kelas eksperimen sebesar 58.68, median sebesar 60, modus sebesar 50 dan standar deviasi sebesar 15,261. Sedangkan pre-test kelas kontrol hasil mean sebesar 56,75, median sebesar 60, modus sebesar 55 dan standar deviasi sebesar 15,241. Adapun hasil analisis yang diperoleh dari hasil post-tes pada kelas eksperimen yaitu mean sebesar 79,24, median sebesar 80,00, modus 100 dan standar deviasi sebesar 17,278 sedangkan pada kelas kontrol yaitu mean sebesar 68,25, median sebesar 67,50, modus 60 dan standar deviasi sebesar 15,413. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disusun kategorisasi pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Kategori Nilai Tes Literasi Membaca

No	Interval	Kategori
1	81-100	Tinggi
2	61-80	Sedang
3	30-60	Rendah

Rata-rata nilai hasil tes literasi membaca kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tes awal adalah 58.68 dan 56,75, sehingga berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa literasi membaca

siswa pada kategori rendah. Namun terdapat peningkatan pada hasil tes akhir literasi membaca siswa dengan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 79,24 dan 68,25. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat kategori literasi membaca siswa pada kelas III termasuk pada kategori sedang.

2. Pengujian Prasyarat Analisis Data

a) Uji Normalitas Pre-test dan Post-tes

Uji normalitas digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dipakai untuk penelitian ini KolmogorovSmirnov, dalam perhitungan uji normalitas menggunakan program SPSS. Untuk mengetahui normal atau tidak nya jika sig>0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika sig<0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas menggunakan bantuan program SPSS mendapatkan hasil yang signifikan, dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas Pre-test dan Post-test

		Tests of Normality			
		Kolmogorov-Smirnov ^a	Statistic Df	Sig.	Shapiro-Wilk
Kelas	Statistic Df				
Hasil Tes Siswa	Pre-test Eksperimen	.139	19.200*	.959	19.561
	Post-test Eksperimen	.180	19.107	.897	19.043
	Pre-test Kontrol	.154	20.200*	.949	20.349
	Post-test Kontrol	.127	20.200*	.921	20.105

*. This is a lower bound of the true significance.

Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output *test of normality* menggunakan Kolmogorov-Smirnova, diperoleh nilai signifikansi

untuk hasil pre-test kelas eksperimen sebesar 0,200, dan nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,200, sedangkan hasil post-test kelas eksperimen sebesar 0,107 dan kelas kontrol sebesar 0,200. Setelah di uji normalitas hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas menggunakan bantuan program SPSS 29 berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada dasar pengambilan keputusan hasil nilai signifikansi kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar >0,05 sehingga data hasil pre-test dan post-test berdistribusi normal.

b) *Data hasil uji homogenitas*

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperhatikan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel yang berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Jika nilai signifikansi (sig) pada Based on Mean > 0,05, maka data homogen, sedangkan jika nilai signifikansi (sig) pada Based on Mean < 0,05, maka data penelitian tidak homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Tes Siswa	Based on Mean	.190	1	37	.666
	Based on Median	.175	1	37	.678

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Median and with adjusted df	.175	1	36.027	.678
	Based on trimmed mean	.199	1	37	.658

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan menggunakan uji levene dengan spss pada based on mean memperoleh hasil 0,666 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berasal dari populasi yang homogen atau kedua kelas tidak berbeda secara signifikan sehingga bermakna variansi kedua kelas yang dibandingkan adalah homogen.

c) *Uji Hipotesis*

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empiris. Hipotesis yang akan diuji kebenarannya pada penelitian ini adalah pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap literasi membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SDN 03 Mamben Lauk menggunakan analisis data dengan bantuan SPSS.

Adapun untuk menguji hipotesis data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian dan menguji hipotesis apakah terdapat pengaruh antara media pembelajaran interaktif (X) terhadap literasi membaca (Y) dengan menggunakan analisis data program SPSS. Kriteria pengujian dilihat berdasarkan nilai signifikansi dan berdasarkan r tabel. Jika nilai signifikansi < 0,05 dan r hitung > r

tabel maka H_a diterima. Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah terdapat pengaruh positif yang signifikan antara media pembelajaran interaktif terhadap literasi membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SDN 03 Mamben Lauk tahun pelajaran 2023/2024. Hasil perhitungan untuk mengetahui apakah media pembelajaran interaktif memiliki pengaruh terhadap literasi membaca dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji One Way Anova

ANOVA		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Nomor urut	Between Groups	10524.294	14	751.735	1.607.103	
	Within Groups	29008.875	62	467.885		
	Total	39533.169	76			
Kelas	Between Groups	29.027	14	2.073	1.885.046	
	Within Groups	68.194	62	1.100		
	Total	97.221	76			

Hasil perhitungan dari nilai t hitung dikonsultasikan dengan t tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan perhitungan hipotesis menggunakan SPSS, pada taraf signifikansi 5% diperoleh t hitung $t = 0,046$ dan taraf signifikansi 5%. Oleh karena itu, t hitung ($0,046$) < t table ($0,05:14$) adalah 1.761, maka H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel media pembelajaran interaktif terhadap literasi membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki pengaruh, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara media pembelajaran interaktif terhadap literasi membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SDN 03 Mamben Lauk. Adapun nilainya

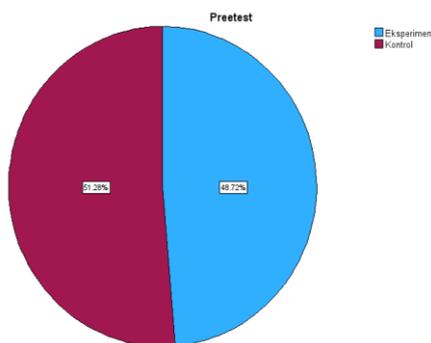
sebesar 1.761 menunjukkan pengaruh yang positif apabila semakin tinggi literasi membaca siswa dalam belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka akan semakin positif juga hasil belajar dan budaya literasi membaca siswa.

Literasi Membaca

Menurut Yusrawati JR Simatupang Siswa dapat berkomunikasi dengan efektif dan efisien sehingga akan bermanfaat dalam kehidupan manusia untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Haerudin menyatakan bahwa literasi juga bisa diartikan sebagai upaya untuk mengungkapkan makna yang terdapat di dalam gambaran makna yang telah. Literasi merupakan upaya untuk menambah makna dari hasil pemikiran diri kita sendiri terhadap desain yang telah ada, sehingga desain transformatif yang telah dihasilkan mampu memberikan kontribusi terhadap dunia. Membaca merupakan proses pencarian informasi dari suatu tulisan. Menurut Hodgson dalam Siti Fitriana membaca adalah “suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”. Membaca merupakan aktivitas yang sangat dianjurkan bagi semua manusia karena memiliki manfaat yang sangat besar.

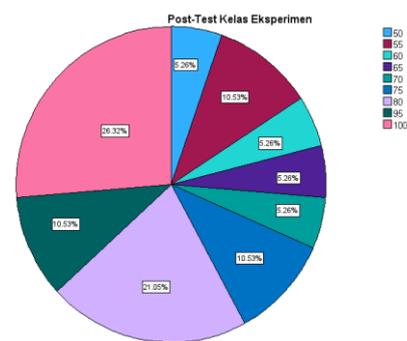
Literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan, tulisan, hasil mendengarkan sehingga dapat mengolah informasi yang mendorong individu untuk berpikir kritis, kreatif dan reflektif agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-harinya Literasi membaca dapat memudahkan siswa dalam Pendidikan di

abad 21 ini, dengan digalakkannya literasi sejak dini dapat membantu siswa lebih baik lagi dalam berkomunikasi dan meningkatkan kreativitas serta berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan tantangan zaman. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pembiasaan 15 menit sebelum pembelajaran di kelas eksperimen yaitu dua hari diberlangsungkan kegiatan numerasi dan literasi, satu hari kegiatan keagamaan dan sabtu budaya. Hasil dari pembiasaan literasi membaca ini dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut:



Hasil analisis pada gambar diagram lingkaran di atas menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca yang dimiliki siswa berdasarkan nilai pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol literasi membaca memiliki rata-rata 58,68 dan 56,75 pada kategori tinggi sebesar 15,4%, kategori sedang sebesar 10,3%, dan kategori rendah sebesar 3% maka kemampuan literasi membaca siswa kelas III sebelum dilakukan treatment kelas kontrol memiliki persentase 51,3% berada pada kategori sedang sedangkan kelas eksperimen memiliki persentase 48,72% berada pada kategori sedang. Berdasarkan analisis di atas dapat diketahui bahwa kemampuan literasi membaca yang dimiliki oleh siswa kelas III di SDN 03 Mamben Lauk adalah sedang. Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya kegiatan Asesmen

Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang dilakukan pada kurikulum merdeka belajar, berdasarkan kegiatan tes awal dapat dilihat persentase kemampuan literasi peserta didik masih di bawah kompetensi minimum, yang berarti kurang dari 50% siswa telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca peserta didik secara keseluruhan. Hal tersebut terjadi karena masih rendahnya kesadaran siswa dalam memahami pentingnya literasi membaca hal tersebut selaras dengan pernyataan hasil penelitian dimana membudayakan literasi di sekolah tidaklah mudah dan akan penuh dengan halangan dan tantangan. Halangan dan rintangan tersebut dapat dilihat dari bagaimana sulitnya menerapkan dan membiasakan kegiatan literasi di sekolah-sekolah dasar. Oleh karena itu, dalam menghadapi tantangan baik internal maupun eksternal dibutuhkan solusi dan upaya sedini mungkin dalam meningkatkan hasil literasi membaca. Hasil post-test tersebut dapat dilihat pada gambar diagram lingkaran berikut:



Hasil analisis pada gambar diagram lingkaran di atas diketahui bahwa literasi membaca siswa berdasarkan hasil post-test kategori tinggi sebesar 26,32%, kategori sedang sebesar 10,53%, dan kategori rendah sebesar 5,3% maka pengaruh media pembelajaran interaktif ini dapat meningkatkan literasi membaca siswa dilihat dari hasil sebelum dan sesudah

diterapkan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran interaktif. Peran penting literasi membaca melalui pendidikan di sekolah sangat penting dimana siswa dan guru menjadi pelaku pendidikan yang dapat menerapkan pembiasaan membaca untuk meningkatkan budaya literasi membaca di lingkungan sekolah sehingga kebiasaan positif itu dapat diterapkan tidak hanya di sekolah melainkan menjadi kebiasaan siswa juga di rumah. Setelah dilakukan treatment dengan menggunakan media pembelajaran interaktif di kelas eksperimen dan di kelas kontrol tanpa perlakuan apapun didapatkan pengaruh yang positif terhadap literasi membaca di kelas III SD.

Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap literasi membaca

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variable media pembelajaran interaktif dan variable literasi membaca. Berdasarkan hasil analisis deskriptif kuantitatif data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada media pembelajaran interaktif terhadap literasi membaca kelas II SD. Berdasarkan perhitungan uji normalitas menggunakan Kolmogorof Smornov pada yang menyimpulkan bahwa data tes siswa berdistribusi normal. Setelah uji prasyarat yaitu uji normalitas dinyatakan normal selanjutnya yaitu uji homogenitas. Hasil uji homogenitas terdistribusi homogen selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan perhitungan hipotesis menggunakan SPSS, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{hitung} = 0,046$ dan taraf signifikansi 5%. Oleh karena itu, $t_{hitung} (0,046) < t_{table} (0,05:14)$ adalah 1.761, maka H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel media pembelajaran interaktif terhadap literasi membaca pada

pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki Pengaruh, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara media pembelajaran interaktif terhadap literasi membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SDN 03 Mamben Lauk. Adapun nilainya sebesar 1.761 menunjukkan pengaruh yang positif apabila semakin tinggi literasi membaca siswa dalam belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka akan semakin positif juga pemahaman siswa akan pentingnya literasi sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar dan daya berpikir kritis siswa. Semakin meningkat kemampuan literasi siswa maka akan sesuai dengan kemampuan belajar siswa pada Pendidikan di abad 21 ini, dimana siswa dituntut untuk memiliki 4 keahlian yang terdiri dari kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah, memiliki keahlian berkomunikasi dengan baik, keahlian menciptakan hal yang baru, dan memiliki keahlian dalam bekerjasama. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan Keputusan menurut Ghazali yaitu kriteria dari uji statistik t sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Sejalan dengan penelitian Feriska Listrianti tahun 2023 hasil analisis data diketahui pada awal penelitian, skor rata-rata literasi dan numerasi siswa berbeda-beda berdasarkan kelasnya. Kelas V memiliki rata-rata skor awal yang lebih tinggi daripada kelas IV dan kelas III.

Namun pada akhir penelitian, terlihat bahwa skor rata-rata literasi dan numerasi siswa meningkat secara signifikan di masing-masing kelas. Peningkatan tersebut mencapai 30% untuk literasi dan 22% untuk numerasi di kelas III, 27% untuk literasi dan 21% untuk numerasi di kelas IV, serta 25% untuk literasi dan 19% untuk numerasi di kelas V. Hasil tes akhir tersebut menunjukkan pengaruh terhadap kemampuan literasi dan numerasi siswa setelah menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah penulis kemukakan dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, kemampuan literasi membaca siswa kelas III di SDN 03 Mamben Lauk tahun pelajaran 2023/2024 berada dalam kategori sedang dengan persentase hasil pre-test (10,3%) dan hasil persentase (post-test), sedangkan rata-rata (mean) di kelas eksperimen sebesar 58,68, nilai tengahnya (median) sebesar 60, kemudian nilai yang sering muncul (modus) sebesar 50 dan standar deviasi sebesar 15,261. Sedangkan Pre-test kelas kontrol hasil rata-rata (mean) sebesar 56,75, nilai tengahnya (median) sebesar 60, kemudian nilai yang sering muncul (modus) sebesar 55 dan standar deviasi sebesar 15,241. Adapun hasil analisis yang diperoleh dari hasil posttes pada kelas eksperimen yaitu nilai rata-rata (mean) sebesar 79,24, nilai tengahnya (median) sebesar 80,00, kemudian nilai yang sering muncul (modus) sebesar 100 dan standar deviasi sebesar 17,278 sedangkan pada kelas kontrol yaitu nilai rata-rata (mean) sebesar 68,25, nilai tengahnya (median) sebesar 67,50,

kemudian nilai yang sering muncul (modus) 60 dan standar deviasi sebesar 15,413. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat kategori literasi membaca siswa pada kelas III termasuk pada kategori sedang.

Kedua, berdasarkan perhitungan uji normalitas menggunakan Kolmogorof Smornov pada yang menyimpulkan bahwa data tes siswa berdistribusi normal. Setelah uji prasyarat yaitu uji normalitas dinyatakan normal selanjutnya yaitu uji homogenitas. Hasil uji homogenitas terdistribusi homogen selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan perhitungan tersebut t hitung (0,046) < t table (0,05:14) adalah 1.761, maka H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel media pembelajaran interaktif terhadap literasi membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki Pengaruh, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara media pembelajaran interaktif terhadap literasi membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SDN 03 Mamben Lauk. Adapun nilainya sebesar 1.761 menunjukkan pengaruh yang positif apabila semakin tinggi literasi membaca siswa dalam belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka akan semakin positif juga pemahaman siswa akan pentingnya literasi sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar dan daya berpikir kritis siswa. Semakin meningkat kemampuan literasi siswa maka akan sesuai dengan kemampuan belajar siswa pada pendidikan di abad 21 ini, Dimana siswa dituntut untuk memiliki 4 keahlian yang terdiri dari kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah, memiliki keahlian berkomunikasi dengan baik, keahlian menciptakan hal yang baru, dan memiliki keahlian dalam bekerjasama.

DAFTAR PUSTAKA

- Dunia PGMI. 2022. *Manfaat Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak SD/MI*. Diakses 13 Maret 2024.
- Fitriana S. 2022. *Peran kegiatan literasi dalam peningkatan minat baca siswa di MI negeri kota Semarang*. Diakses 2 Maret 2024.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haerudin. 2019. *Pengaruh Literasi dan Numerasi Terhadap Perubahan Karakter Siswa. Vol.1(1A)*, diakses 15 Maret 2024.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). Tersedia dalam E-book.
- Hewi, L., dkk. 2020. Refleksi Hasil PISA (*The Programme For International Student Assesment*): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*. 4(1). Diakses 15 Januari 2024.
- Kemendikbud, 2015. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti," *Permendikbud*. Diakses 15 Januari 2024.
- Listrianti F. 2023. Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Digital Terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Azzainiyah II. *Jurnal Publikasi Ilmu Pengetahuan, Bahasa dan Matematika*. 1(5). Diakses 15 Januari 2024.
- Muhson A. 2010. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*. 8(2), diakses 15 Januari 2024.
- Putri. N. A. 2020. *Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. Muhammadiyah Makassar*. Diakses 15 Januari 2024.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, Bandung: Alfabeta. Tersedia dalam E-book
- Simatupang. Y. J. R. 2020. Analisis Persepsi Siswa SMP Di Banda Aceh Tentang Kegiatan Literasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Tahun 2020*, 8(75). Diakses 10 Maret 2024.
- Suryanti, R., & Megawati, P. 2022. Systematic Literature Review Terhadap Rendahnya Minat Baca di Indonesia. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 4(1), diakses 15 Januari 2024.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. 2016. Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*. Diakses 15 Januari 2024.